

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
MENGUNAKAN CITRA LANDSAT DI KECAMATAN
TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI
TAHUN 2013 DAN 2020**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

**BAGAS PRAMUDYA WARDANA
E100180288**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENGGUNAKAN
CITRA LANDSAT DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2013 DAN 2020**

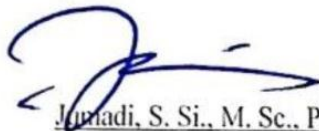
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BAGAS PRAMUDYA WARDANA
E100180288

Telah disetujui dan diperiksa untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Jumadi, S. Si., M. Sc., Ph. D.
NIDN. 0626088003

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENGGUNAKAN
CITRA LANDSAT DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2013 DAN 2020**

Oleh:
BAGAS PRAMUDYA WARDANA
NIM: E100180288

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 10 Desember 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

1. Jumadi, S.Si, M.Sc, Ph.D.
(Ketua Dosen Penguji)

(.....)

2. Aditya Saputra, S.Si., M.Sc, Ph.D.
(Anggota I Dosen Penguji)

(.....)

3. Ir. Taryono, M.Si
(Anggota II Dosen Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan,



Jumadi, S.Si, M.Sc, Ph.D

NIM: 0626088003

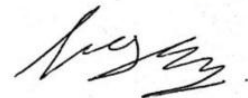
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan seutuhnya.

Surakarta, 20 November 2022

Penulis,



Bagas Pramudya Wardana

E100180288

ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENGGUNAKAN CITRA LANDSAT DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2013 DAN 2020

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Kecamatan Tambun Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *survey* berupa wawancara yang digunakan untuk validasi data, metode sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*. Analisis data perubahan penggunaan lahan diteliti dengan menggunakan analisis data spasial pada aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan cara tumpang susun atau *overlay* yakni pada Kecamatan Tambun Selatan tahun 2013 dan 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tambun Selatan sejak tahun 2013 dan 2020 dan menganalisis dampak yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan tahun 2013 dan 2020. Dampak tersebut dianalisis menggunakan metode analisis berjenis kualitatif dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa, pengusaha, dan penduduk. Hasil dari penelitian ini adalah Kecamatan Tambun Selatan memiliki perubahan penggunaan lahan yang signifikan yang terbesar terjadi di Desa Lembangjaya seluas 89,73 Ha atau 44,41 %, Desa Sumberjaya seluas 55,67 Ha atau 27,55%, dan Desa Jatimulya seluas 16,26 Ha atau 8,05%. Hasil selanjutnya dari penelitian ini menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat dampak akibat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan, yakni pada aspek sarana prasarana dan aksesibilitas sebesar 27,3%, kebutuhan penduduk terhadap lahan dan kondisi lahan sebesar 18,2%, selanjutnya ketersediaan lahan sebesar 9,1%.

Kata Kunci: Perubahan Penggunaan Lahan, Citra Landsat, Kecamatan Tambun Selatan

Abstract

This research was conducted in Bekasi Regency, precisely in South Tambun District. This study used a survey method in the form of interviews used for data validation, the sampling method used was purposive sampling. Analysis of land use change data was investigated using spatial data analysis in the GIS (Geographic Information System) application by overlaying or overlaying, namely in South Tambun District in 2013 and 2020. The purpose of this study was to analyze land use changes that occurred in South Tambun District. Selatan since 2013 and 2020 and analyzed the impacts that occurred as a result of changes in land use in South Tambun District in 2013 and 2020. These impacts were analyzed using a qualitative analysis method by conducting interviews with village officials, entrepreneurs and residents. The results of this study are that South Tambun District has the largest significant land use change occurring in Lembangjaya Village with an area of 89.73 Ha or 44.41%, Sumberjaya Village with an area of 55.67 Ha or 27.55%, and Jatimulya Village with an area of 16. 26 Ha or 8.05%. Subsequent results from this study according to interview results showed that there was an impact due to changes in land use in South Tambun District, namely on the aspects of infrastructure and accessibility by 27.3%, the population's need for land and land conditions by 18.2%, then the availability of land by 9.1%.

Keywords: Land Use Change, Landsat Imagery, South Tambun District.

1. PENDAHULUAN

Lahan atau yang dikenal dengan sebutan *land settlement* merupakan sebuah tempat ataupun daerah yang mana penduduk dapat berkumpul dan juga hidup bersama dengan makhluk lainnya, penduduk juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk bertahan hidup, melangsungkan kehidupan, serta berkembang untuk kehidupannya (Bintarto, 1977). Perkembangan perubahan penggunaan lahan dan pembangunan wilayah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk memajukan infrastruktur serta pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat. Suatu daerah mengalami perubahan penggunaan lahan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada daerah tersebut, sehingga mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang akan digunakan di antaranya untuk tempat tinggal, lahan pekerjaan, dan lain sebagainya.

Perkembangan yang terjadi di Kecamatan Tambun Selatan terjadi begitu pesat, karena wilayah tersebut berdekatan Kecamatan Cibitung dan Kecamatan Cikarang Barat yang memiliki kawasan industri yang cukup besar dan luas yang berpotensi sebagai penggerak ekonomi dan mendorong daerah sekitarnya untuk membuat lahan tempat tinggal yang banyak sebagai pemenuh dari kebutuhan sumber daya manusia. Selain itu, Kecamatan Tambun Selatan juga terletak dekat dengan Kota Bekasi sebagai pusat perkotaan yang berdekatan dengan DKI Jakarta yang juga berpotensi sebagai pendongkrak roda ekonomi pada kawasan sekitar.

Kecamatan Tambun Selatan adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bekasi. Kecamatan Tambun Selatan terdiri dari 10 desa yang luasnya sebesar 3.711,49 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tambun Utara, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Cikarang Barat dan Kecamatan Cibitung. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mustika Jaya, dan sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bekasi Timur. Lahan sawah merupakan lahan yang mendominasi di Kecamatan Tambun Selatan, tetapi dewasa ini banyak terjadi pembangunan yang memanfaatkan lahan sebagai permukiman di wilayah tersebut. Kenaikan jumlah penduduk yang signifikan menjadi salah satu penyebab dari perubahan penggunaan lahan yang berdampak bagi kehidupan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh keinginan dan kebutuhan manusia dalam memenuhi hidupnya. Jumlah masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan meningkat dari

tahun 2013 dan 2020 yakni sebesar 38.630 jiwa. Kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2013 dan 2020 terjadi perubahan lahan pertanian menjadi nonpertanian seluas 78 Ha.

Penelitian perubahan penggunaan lahan belum pernah dilakukan di Kecamatan Tambun Selatan, namun pada tahun 2020 pernah dilakukan penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Bekasi. SIG (Sistem Informaasi Geografis) merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu peneliti menganalisis perkembangan perubahan penggunaan lahan yakni memudahkan dalam menemukan dan memanfaatkan informasi berbasis spasial yakni pola persebaran perubahan penggunaan lahan serta mengetahui besaran wilayah yang terdapat perubahan penggunaan lahan.

2. METODE

Metode penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni metode *survey* untuk validasi data yang diteliti dan dengan memanfaatkan interpretasi citra landsat yang dimanfaatkan untuk melihat jenis penggunaan lahan yang berbeda di Kecamatan Tambun Selatan tahun 2013 dan 2020. Penelitian ini juga memanfaatkan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang dimanfaatkan untuk mengetahui validasi data hasil dari interpretasi citra landsat dan melakukan wawancara terhadap perangkat desa, pengusaha, dan penduduk di Kecamatan Tambun Selatan sebagai pelaku atau yang terdampak perubahan penggunaan lahan.

Penelitian ini memakai analisis kualitatif yakni mendeskripsikan hasil dari aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis) yang menggunakan metode tumpang susun atau *overlay* pada peta penggunaan lahan tahun 2013 dan 2020. Penelitian ini juga menggunakan aplikasi *Google Street View* untuk melihat kondisi lahan pada tahun 2013. Kenampakan wilayah yang mengalami perbedaan kemudian dianalisis pola persebaran penggunaan lahan yang dialami di Kecamatan Tambun Selatan. Analisis dampak yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan memanfaatkan tabel frekuensi dari hasil wawancara terhadap perangkat desa, pengusaha, dan penduduk atau yang lebih dikenal dengan sebutan *key person*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tambun Selatan Tahun 2013 dan 2020

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan tahun 2013 dan 2020 dapat dilihat menggunakan analisis spasial yang tersedia di Sistem Informasi Geografis (SIG),

yakni dengan tumpang susun atau *overlay*. Umumnya perubahan penggunaan lahan dialami oleh daerah setiap tahun, berkembangnya wilayah tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Kebutuhan masyarakat di antaranya seperti tempat tinggal, ekonomi atau pekerjaan. Perkembangan jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya fasilitas-fasilitas sebagai pemenuh kebutuhan penduduk. Kecamatan Tambun Selatan terdiri dari 10 desa yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan juga terbagi atas beberapa jenis, di antaranya permukiman, sawah, tubuh air, ladang/tegalan, bangunan, industri, perdagangan, perkantoran, vegetasi, makam, jalan tol, sungai, dan lain-lain.

Jenis penggunaan tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada lahan permukiman dengan luas 2531,14 Ha atau setara dengan berapa 59,73% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Penggunaan lahan sawah seluas 562,93 Ha atau setara dengan 13,28% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Selanjutnya, lahan ladang/tegalan memiliki luas sebesar 548,64 Ha atau setara dengan 12,95% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Urutan keempat, ditempati oleh lahan untuk bangunan, industri, perdagangan, dan perkantoran seluas 297,01 Ha atau setara dengan 7,01% dari luas wilayah Kecamatan Tambun Selatan. Lahan vegetasi di posisi kelima seluas 104,21 Ha atau setara dengan 2,46% dari luas wilayah Kecamatan Tambun Selatan. Selanjutnya, tubuh air seluas 33,87 Ha atau setara dengan 0,80% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Lahan untuk jalan tol seluas 29,08 Ha atau setara dengan 0,69% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Sungai seluas 20,65 Ha atau setara dengan 0,49% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Lahan yang digunakan untuk makam seluas 15,48 Ha atau setara dengan 0,37% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Terdapat lahan lain-lain yang tidak termasuk kategori lahan yang telah disebutkan yakni seluas 94,40 Ha atau setara dengan 2,23% dari luas Kecamatan Tambun Selatan.

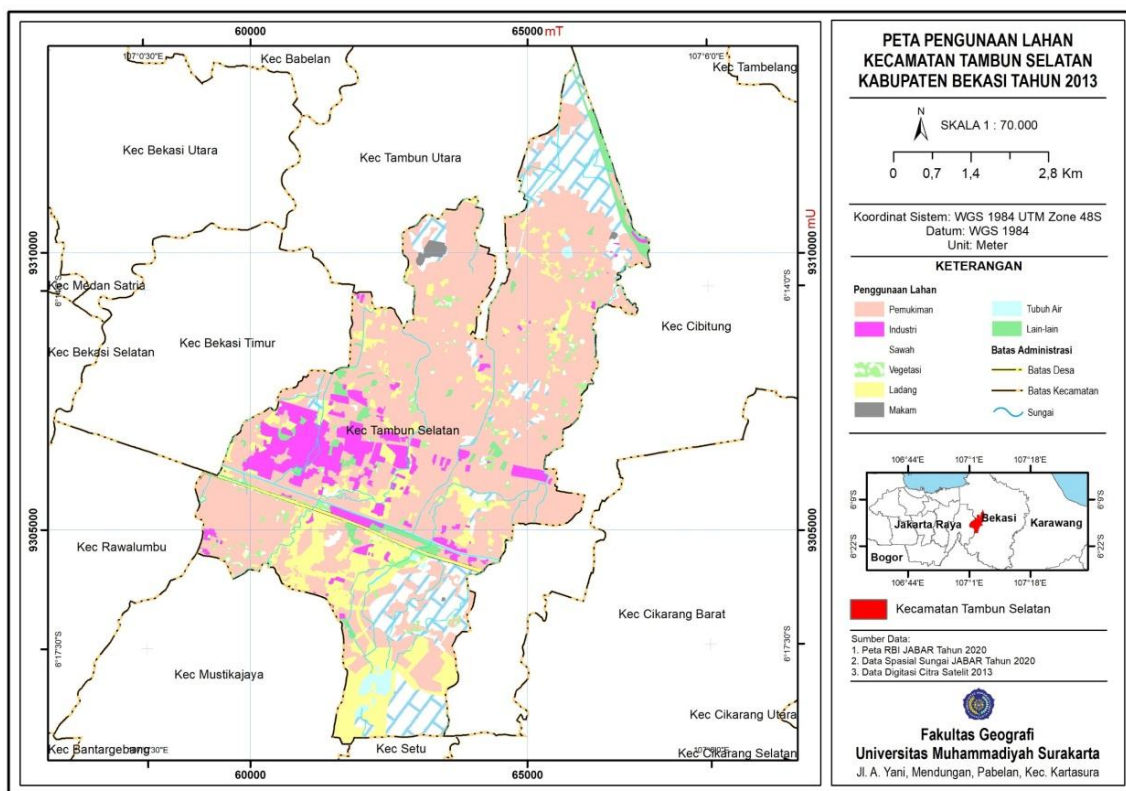
Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan tahun 2020 tertinggi terdapat pada lahan permukiman yaitu sebesar 2.584,82 Ha atau setara dengan 61% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Selanjutnya, lahan ladang atau tegalan menempati urutan kedua tertinggi yaitu seluas 609,73 Ha atau setara dengan 14,39% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Urutan ketiga, ditempati lahan sawah seluas 441,63 Ha atau setara dengan 10,42% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Selanjutnya, urutan

keempat yaitu lahan untuk bangunan, industri, perdagangan, dan perkantoran sebesar 310,16 Ha atau setara dengan 7,32% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Vegetasi menempati urutan kelima, yakni seluas 109,24 Ha atau setara dengan 2,58% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Urutan selanjutnya adalah jalan tol sebesar 42,87 Ha atau setara dengan 1,01% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Tubuh Air memiliki luas sebesar 31,50 Ha atau setara dengan 0,74% dari Kecamatan Tambun Selatan. Selanjutnya, sungai seluas 20,65 Ha atau setara dengan 0,49% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Lahan makam di urutan terakhir seluas 15,48 Ha atau setara dengan 0,37% dari luas Kecamatan Tambun Selatan. Namun, terdapat lahan lain-lain yang tidak termasuk kategori lahan yang telah disebutkan yakni seluas 71,33 Ha atau setara dengan 1,68% dari luas Kecamatan Tambun Selatan.

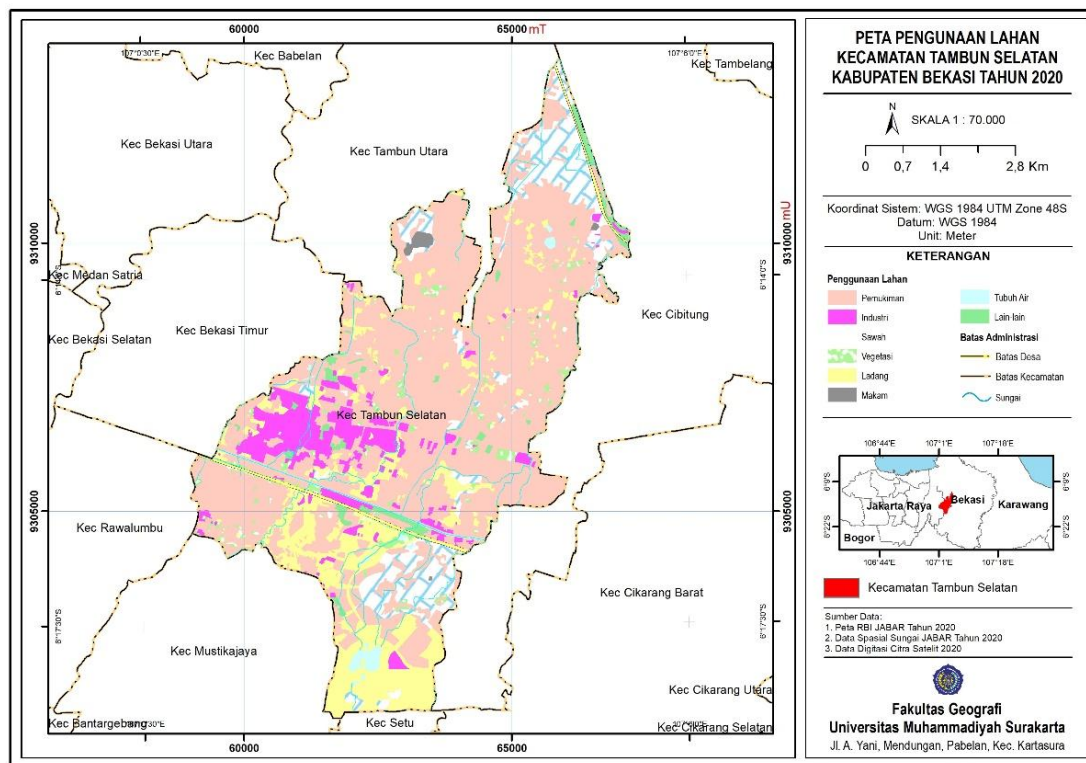
Perubahan penggunaan lahan yang dialami Kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2013 dan 2020 terjadi perubahan penggunaan lahan seluas 202,06 Ha. Dari kurun waktu 7 tahun tersebut, penggunaan lahan yang terjadi yakni perubahan yang berkurang, tetap, ataupun bertambah. Perubahan penggunaan lahan yaitu lahan ladang/tegalan mengalami pertambahan tertinggi, sebesar 61,09 Ha. Lahan yang mengalami pertambahan seperti lahan permukiman, yakni sebesar 52,68 Ha. Lahan yang dimanfaatkan untuk jalan tol bertambah sebesar 13,79 Ha. Lahan bangunan, industri, perdagangan, dan perkantoran juga mengalami pertambahan sebesar 13,15 Ha. Lahan vegetasi juga mengalami pertambahan sebesar 5,03 Ha. Perubahan penggunaan lahan yaitu lahan sawah mengalami pengurangan tertinggi, sebesar 121,30 Ha. Lahan lain-lain dapat tidak dapat dikategorikan sebelumnya berkurang sebesar 23,07 Ha. Tubuh air juga mengalami pengurangan sebesar 2,37 Ha. Untuk lahan makam dan sungai tidak ada perubahan lahan atau tetap.

Wilayah Kecamatan Tambun Selatan yang mengalami perubahan penggunaan lahan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 tergolong banyak, perubahan terbesar yaitu terjadi pada Desa Lambangjaya seluas 89,73 Ha atau 44,41 %, Desa Sumberjaya seluas 55,67 Ha atau 27,55%, dan Desa Jatimulya seluas 16,26 Ha atau 8,05%. Sedangkan, wilayah yang sedikit mengalami perubahan terdapat pada Desa Mangunjaya seluas 2,88 Ha atau 1,43%, Desa Tambun seluas 2,28 Ha atau 1,13%, dan Desa Setiadarma 1,09 Ha atau 0,54%.

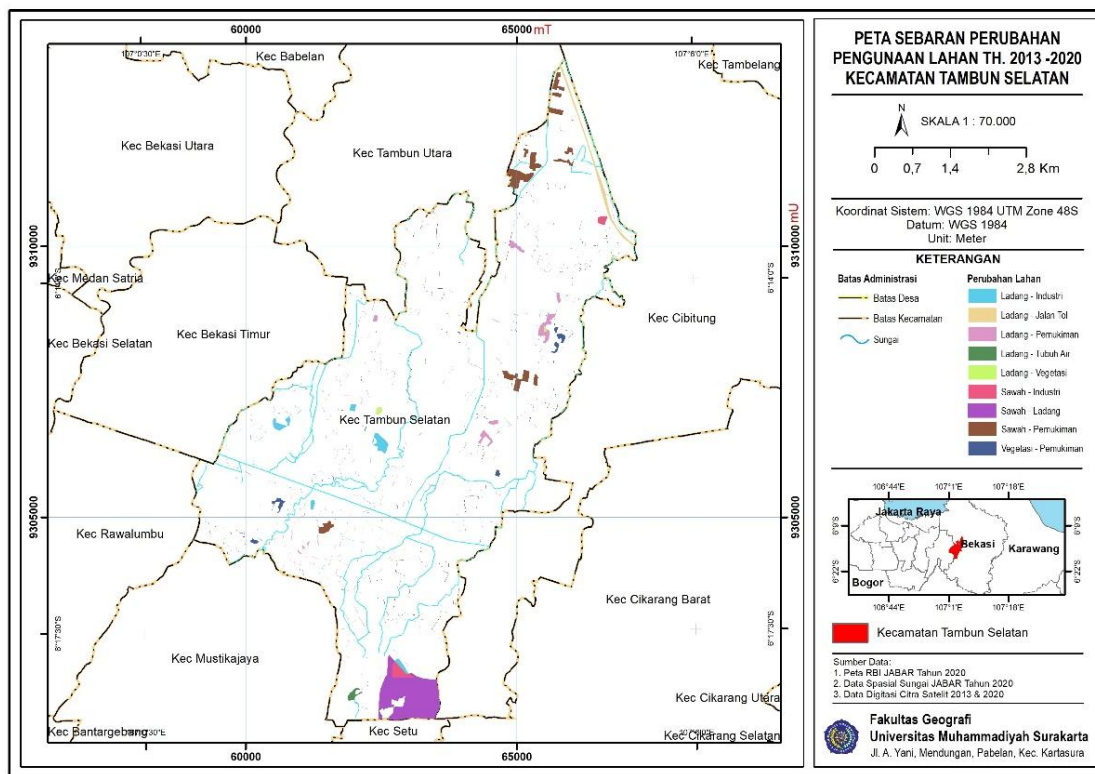
Penduduk Kecamatan Tambun Selatan umumnya lebih memilih atau didominasi penduduk yang tinggal di sekitar pusat kegiatan. Wilayah berdekatan dengan jalan arteri Bekasi-Jakarta mengalami perubahan penggunaan lahan yang cenderung signifikan, karena masyarakat sekitar beranggapan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga aksesibilitas dalam berkegiatan akan mudah, seperti pada sektor ekonomi, sosial, ataupun industri. Aksesibilitas Kecamatan Tambun Selatan yang strategis akan mempengaruhi wilayah karena memiliki potensi untuk digunakan sebagai lahan permukiman, industri, perdagangan, ataupun jasa.



Gambar 1. Peta penggunaan lahan kecamatan tambun selatan tahun 2013
Sumber: penulis, 2022



Gambar 2. Peta penggunaan lahan kecamatan tambun selatan tahun 2020
Sumber: penulis, 2022



Gambar 3. Peta sebaran perubahan penggunaan lahan kecamatan tambun selatan tahun 2020
Sumber: penulis, 2022

3.2. Analisis Dampak dari Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tambun Selatan Tahun 2013 dan 2020

Dampak dari akibat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan bervariasi, hal tersebut dialami karena sesuai dengan kebutuhan setiap individu yang berbeda maka beberapa hal kurang diperhatikan sesuai dengan pemanfaatan lahan yang ada. Perubahan penggunaan lahan berdampak pada beberapa aspek di antaranya yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, kebutuhan penduduk terhadap lahan, kondisi lahan, dan ketersediaan lahan. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya terkait dampak dari perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan. Narasumber wawancara yang dipilih adalah perangkat desa, pengusaha, dan penduduk yang berada di Kecamatan Tambun Selatan sebagai pelaku atau yang terdampak perubahan penggunaan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa aspek yang terdampak dari penyebab perubahan penggunaan lahan yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan aksesibilitas yang mudah dengan masing-masing persentasenya sebesar 27,3%. Selanjutnya, terkait tingginya kebutuhan masyarakat terhadap lahan juga mempengaruhi kondisi lahan yakni persentasenya sebesar 18,2%. Terkait ketersediaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan yang tergolong padat, dari hasil wawancara yakni sebesar 9,1%.

3.2.1. Sarana Prasarana dan Aksesibilitas

Aksesibilitas yang mudah terbangun dari sarana yang berkembang dan memadai, sehingga dapat mendukung perkembangan penggunaan lahan. Wilayah Kecamatan Tambun Selatan yang berdekatan dengan jalan arteri penghubung antara Kota Bekasi dan Kota Jakarta mengalami perubahan penggunaan lahan yang signifikan, yakni dimanfaatkan untuk membangun sektor industri dan usaha di sekitar jalan tersebut dan mengakibatkan hiruk-pikuk jalan menjadi padat dan ramai dengan banyaknya bangunan pabrik, ruko, industri, ataupun permukiman. Tingkat aksesibilitas yang mudah dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat Kecamatan Tambun Selatan untuk melakukan mobilitas sehari-hari. Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi dengan jarak antara permukiman dengan pusat kegiatan perekonomian. Jika akses yang tersedia pada wilayah tersebut tergolong mudah dijangkau, maka akan mempermudah kegiatan atau mobilitas dan kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi. Akses Kecamatan

Tambun Selatan dijadikan jalur yang dapat dilalui kendaraan besar untuk proses distribusi barang perusahaan atau pabrik. Sarana dan prasarana yang baik serta aksesibilitas yang mudah dapat menarik pengusaha, investor, ataupun masyarakat sekitar untuk membuka pabrik, lahan pekerjaan, permukiman, ataupun tempat usaha di Kecamatan Tambun Selatan.

3.2.2. Kebutuhan Penduduk Terhadap Lahan dan Kondisi Lahan

Pertambahan jumlah penduduk adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan penduduk terhadap lahan, hal tersebut dapat berpengaruh pula pada perubahan penggunaan lahan. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kebutuhan sarana dan prasarana akan meningkat, guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kebutuhan hidup masyarakat yang sangat terlihat dan harus terpenuhi adalah kawasan permukiman atau perumahan. Tingginya mobilitas penduduk juga mempengaruhi beberapa sektor, di antaranya perdagangan, pembangunan industri, usaha, ataupun penyedia jasa di wilayah Kecamatan Tambun Selatan. Bertambahnya jumlah penduduk Kecamatan Tambun Selatan juga berakipad pada kebutuhan fasilitas, maka penggunaan lahan pun digunakan untuk dapat membangun fasilitas yang dapat memenuhi akomodasi dari kebutuhan masyarakat di wilayah Kecamatan Tambun Selatan

3.2.3. Ketersediaan Lahan

Dampak ketersediaan lahan merupakan dampak yang terlihat dari perubahan penggunaan lahan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan lahan akan semakin banyak dan ketersediaan lahan pun semakin berkurang. Wilayah Kecamatan Tambun Selatan merupakan wilayah yang tergolong cukup padat, sehingga ketersediaan lahan terbilang minim. Perencanaan pembangunan terkadang tidak memperhatikan ketersediaan lahan yang ada, hal tersebut menjadikan beberapa bangunan harus terkena imbas dari pembangunan tersebut karena kurangnya ketersediaan lahan. Ketersediaan lahan harus diperhatikan sebelum melakukan proses perubahan penggunaan lahan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 1) Kecamatan Tambun Selatan mengalami perubahan penggunaan lahan pada tahun 2013 dan 2020 sebesar 202,06 Ha. Wilayah Kecamatan Tambun Selatan yang mengalami perubahan yang cukup signifikan terjadi di Desa Lambangjaya seluas 89,73 Ha atau 44,41 %, Desa Sumberjaya seluas 55,67 Ha atau 27,55%, dan Desa

Jatimulya seluas 16,26 Ha atau 8,05%. Sedangkan untuk wilayah yang mengalami perubahan penggunaan lahan paling sedikit terjadi di Desa Mangunjaya seluas 2,88 Ha atau 1,43%, Desa Tambun seluas 2,28 Ha atau 1,13%, dan Desa Setiadarma 1,09 Ha atau 0,54%.

- 2) Dampak yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tambun Selatan berdasarkan hasil dari wawancara pada narasumber terdapat beberapa aspek, di antaranya sarana prasarana dan aksesibilitas sebesar 27,3%, kebutuhan penduduk terhadap lahan dan kondisi lahan sebesar 18,2%, selanjutnya ketersediaan lahan sebesar 9,1%.

4.1 Saran

- 1) Pemerintah sebaiknya harus melakukan kontrol mengenai perubahan penggunaan lahan yang terjadi setiap tahunnya yang mengalami peningkatan yang berdampak pada lahan hijau yang semakin berkurang jumlahnya. Hal tersebut harus lebih diperhatikan pemerintah setempat dalam rencana tata ruang di Kecamatan Tambun Selatan.
- 2) Diperlukan sosialisasi kepada masyarakat ataupun pengusaha terkait kebijakan dan prosedur yang ada di pemerintahan untuk membangun bangunan agar tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1977). *Pengantar Geografi*. U.P. Spring: Yogyakarta.
- Chapin, F Stuart and E. keiser. (1979). *Urban Landuse Planning*. United States America: The Board of Trustees of The University.
- Dimiyati, Muhammad. 2022. *Memahami Penginderaan Jauh Mandiri*. Depok: UI Publishing.
- Jumadi, dkk.. (2021). *Sistem Informasi Geografis dan Aplikasinya di Bidang Geografi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Komputer, Wahana. (2015). *Pemodelan SIG untuk Mitigasi Bencana*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maryoto, Agus. 2013. *Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota*. Semarang: ALPRIN.
- Prayitno, Gunawan, dkk.. (2021). *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertanian Pentingnya Lahan Pertanian di Perdesaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Priambudi, Bagus Nuari dan Bitta Pigawati. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan dan Sosial Ekonomi di Sekitar Apartemen Mutiara Garden. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 3, No. 4.
- R.S, Insyani. (2019). *Dasar-Dasar Penginderaan Jauh*. Semarang: ALPRIN.

- Rijal, Syamsu, dkk.. (2019). *Survey dan Pemetaan Kehutanan*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Ritohardoyo, Su. (2002). *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra untuk Inventarisasi dan Analisisnya*. PUSPICS-Fakultas Geografi UGM: Yogyakarta.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2012). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Jogjakarta: Deepublish Publisher.
- Robawa, Farrel Narendra. (2016). *Identifikasi Potensi Panas Bumi Menggunakan Landsat 8 serta Rekomendasi Lokasi PLTP dengan Analisis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kawasan Gunung Lawu)*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sitorus, Santun R. P.. (2020). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Wahyudi, E. B. (2009). *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sokaraja Kabupeten Banyumas tahun 1994- 2004*. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyunto dkk,. (2001). Studi Perubahan Lahan di Sub DAS Citarik, Jawa Barat dan DAS Kaligarang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah*. Hal 39-40. Bogor 1 Mei 2001